

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin Melalui Metode Make A Match di Kelas IV

Muhammad Syawal

SD Negeri 2 Lubuk Layang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, Metode Make A Match, PAI

Correspondence

E-mail: muhammadsyawal@gmail.com*

A B S T R A K

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Di SD Negeri 2 Lubuk Layang, pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan hasil belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Mari Mengaji dan mengkaji QS. at-Tin melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Metode ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta bermakna. Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka untuk belajar.

Abstract

Education is an essential aspect of human life aimed at developing personal potential through the learning process. At SD Negeri 2 Lubuk Layang, the teaching of Islamic Education still uses conventional methods, leading to passive students and low learning outcomes. This study aims to improve students' learning outcomes in the topic of "Mari Mengaji" and "Mengkaji QS. at-Tin" through the implementation of the cooperative learning method, specifically the Make a Match technique. It is hoped that this method will activate students and make learning more engaging and meaningful. Based on the observations, the application of this method has proven to increase student involvement and their learning outcomes. This study shows that the use of the Make a Match technique can enhance students' learning outcomes and have a positive impact on their motivation to learn.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap individu yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan harus dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan (Mulyasa, 2014). Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengetahuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang akan menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

[10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Some rights reserved

Pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan merupakan fondasi penting bagi perkembangan karakter dan kemampuan siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian dari pendidikan dasar adalah pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dasar. Pembelajaran agama diharapkan dapat membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama. Namun, seringkali pembelajaran ini hanya berfokus pada pengajaran materi yang bersifat teori tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher-centered) cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk mengembangkan potensi diri mereka (Djamarah, 2006).

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah, khususnya pada mata pelajaran Agama Islam, sering kali masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Meskipun metode ini mudah dilaksanakan, namun metode ceramah hanya memungkinkan komunikasi satu arah dari guru kepada siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bervariasi ini akhirnya mengurangi minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah (Sugiyanto, 2010). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi siswa.

Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif, terutama dengan teknik Make a Match, merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Teknik Make a Match mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencocokkan kartu yang berisi materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Kagan, 1994).

Pada kenyataannya, di SD Negeri 2 Lubuk Layang, pembelajaran Agama Islam masih terkesan konvensional. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan kurang tertarik pada materi pelajaran. Sebagian siswa merasa kesulitan untuk memahami materi, terutama pada materi yang bersifat kompleks seperti tafsir Al-Qur'an dan kajian surah-surah tertentu. Hasil belajar siswa pun masih jauh dari harapan, dengan hanya 33,33% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik (Syariful Bahri Djamarah, 2006).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penggunaan metode Make a Match dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan teknik ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Melalui interaksi dengan teman sekelas, siswa dapat saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Teknik ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta membangun rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat (Johnson & Johnson, 1999). Lebih lanjut, penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti Make a Match dapat mengubah fokus pembelajaran dari guru sebagai pusatnya (teacher-centered) menjadi siswa sebagai pusatnya (student-centered). Pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengungkapkan ide, bekerja sama dalam kelompok, dan lebih kritis dalam memahami materi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti Agama Islam (Slavin, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mari Mengaji dan mengkaji Q.S. At-Tin di kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Layang.

Pentingnya pengembangan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, khususnya untuk mata pelajaran Agama Islam, tidak dapat diabaikan. Pembelajaran yang menyenangkan dan

melibatkan siswa secara aktif akan membawa dampak positif terhadap pemahaman mereka, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam aspek karakter. Sehingga, dengan mengintegrasikan metode Make a Match dalam pembelajaran Agama Islam, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan (Kagan, 1994).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji QS. at-Tin melalui penerapan metode Make a Match. PTK dipilih karena sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks praktis, dengan fokus pada perbaikan langsung di ruang kelas (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Lubuk Layang dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penggunaan metode Make a Match diharapkan dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025, dimulai pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Penentuan waktu disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah dan memastikan kelancaran penerapan siklus-siklus penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan hasil belajar siswa dalam memahami materi QS. at-Tin melalui penerapan metode Make a Match.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa, keberhasilan penerapan metode, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini diharapkan memberikan data kualitatif yang mendalam mengenai dinamika kelas, sikap siswa, serta proses pembelajaran secara keseluruhan (Creswell, 2012). Tes yang diberikan berbentuk tes tertulis dan lisan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, dokumentasi berupa catatan dan foto-foto kegiatan pembelajaran juga digunakan untuk memperkuat data yang ada.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang mencatat berbagai aspek seperti antusiasme, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tahapan analisis data kualitatif mencakup pemaparan, reduksi, kategorisasi, serta penafsiran dan penyimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data kuantitatif, berupa nilai hasil tes, dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian, kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas metode yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua indikator kinerja utama. Pertama, peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan pencapaian nilai rata-rata di atas KKM 70 oleh 75% dari jumlah siswa. Kedua, peningkatan keaktifan belajar siswa yang diukur melalui partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang mencapai 80%. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan metode Make a Match (Arikunto, 2006). Prosedur penelitian ini mengikuti model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan yang matang, diikuti oleh pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang telah disiapkan. Pada tahap pengamatan, peneliti dan rekan sejawat mengamati dan mencatat perkembangan yang terjadi selama pembelajaran, termasuk keterlibatan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus

untuk mengevaluasi keberhasilan dan merencanakan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Siklus pertama dimulai dengan persiapan pembelajaran menggunakan metode tradisional, diikuti dengan evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa setelah tes. Siklus kedua dilaksanakan dengan penyesuaian, dimana metode Make a Match diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi QS. at-Tin. Di siklus ketiga, peneliti berfokus pada meningkatkan kualitas pengajaran dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Proses ini menunjukkan bagaimana metode Make a Match dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penerapan metode yang lebih interaktif seperti Make a Match dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan (Slavin, 2011). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terwujud lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus I yang dilaksanakan pada 16 Desember 2024, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada prasiklus. Guru telah mempersiapkan segala hal yang diperlukan, termasuk materi pembelajaran, perangkat RPP, dan media pembelajaran yang sesuai dengan topik Mari mengaji dan mengkaji QS. At-Tin. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengawali dengan kegiatan pembukaan yang melibatkan peserta didik dalam membaca surat al-Fatihah dan surah al-Ikhlas untuk menciptakan suasana yang kondusif. Guru juga mengingatkan siswa untuk merapikan tempat duduk mereka sebelum memulai inti pembelajaran.

Dalam tahap inti, guru memanfaatkan media video untuk menggali pemahaman siswa tentang materi QS. At-Tin dan memberikan stimulus dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an agar siswa lebih mudah merespon. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran memasuki tahap Make a Match, di mana siswa diberikan kartu dengan soal atau jawaban yang harus dicocokkan dengan teman sekelasnya. Proses ini melibatkan siswa secara aktif dalam mencari pasangan kartu yang sesuai. Meski ada beberapa hambatan, terutama pada tahap awal, siswa tampak lebih antusias dan berpartisipasi aktif dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan sebelumnya. Hasil evaluasi dari siklus I menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan dalam hasil belajar siswa. Dari 12 siswa, 5 di antaranya telah mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 41,67%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65, yang menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada prasiklus yang hanya mencapai 60. Meskipun demikian, masih ada 7 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini. Angka ketuntasan yang masih rendah ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Aktivitas belajar siswa dalam siklus I juga mengalami peningkatan. Pada observasi keaktifan siswa, terlihat bahwa 5 siswa (41,67%) sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara 5 siswa lainnya (41,67%) menunjukkan tingkat keaktifan yang kurang, dan 2 siswa (16,67%) masih cenderung tidak aktif. Peningkatan jumlah siswa yang aktif belajar ini menandakan bahwa metode Make a Match cukup berhasil dalam menarik perhatian siswa, meskipun masih ada siswa yang perlu lebih diberdayakan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Namun, meskipun ada peningkatan, masih terdapat tantangan dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa masih merasa bingung dalam permainan kartu dan tidak percaya diri saat mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka pegang. Hal ini menyebabkan situasi di kelas agak gaduh pada awalnya, namun seiring berjalannya waktu, siswa mulai terbiasa dengan kegiatan ini dan dapat melakukannya dengan lebih lancar. Guru juga mulai memperhatikan bahwa motivasi dan pengelolaan kelas perlu lebih diperkuat agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I, guru dan siswa sama-sama menyadari bahwa masih banyak aspek yang perlu diperbaiki. Guru perlu lebih fokus pada pengelolaan kelas dan memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang langkah-langkah metode Make a Match. Selain itu, motivasi siswa perlu terus ditingkatkan dengan memberikan penghargaan dan umpan balik yang positif. Pada siklus II, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dengan baik dan mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi, serta lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II yang dilaksanakan pada 23 Desember 2024, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode Make a Match untuk materi membaca dan mengkaji QS. At-Tin. Guru memulai kegiatan dengan mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran, termasuk materi pembelajaran, RPP, peraga kartu ayat, dan instrumen penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan mengajak mereka untuk bersama-sama membaca Fatihah dan surah al-Ikhlas. Kemudian, siswa diminta untuk menata tempat duduknya dengan rapi sebagai persiapan sebelum memulai materi.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan video untuk menggali potensi siswa dan memberi stimulus dengan membacakan surah At-Tin. Siswa kemudian diajak untuk menyimak dan melafalkan ayat secara keseluruhan. Dalam tahapan eksplorasi, guru menerapkan metode Make a Match, dimana siswa diberi kartu yang berisi ayat-ayat atau terjemahannya. Mereka diminta mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang mereka pegang. Kegiatan ini berlangsung dengan baik meskipun ada sedikit hambatan, seperti kegaduhan ketika siswa mencari pasangan, namun secara keseluruhan dapat berlangsung lancar dan menyenangkan. Selanjutnya, pada tahapan mengasosiasi, siswa secara individual maupun berkelompok melafalkan surah At-Tin dan mengidentifikasi ayat-ayat dari ayat 1 hingga 5. Setelah itu, mereka mengkomunikasikan hasil kegiatan Make a Match di depan kelas dan menerima tanggapan dari teman-teman mereka. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes tertulis berupa soal isian singkat untuk mengukur hasil belajar siswa. Data hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 78,33 dengan 58,33% siswa mencapai ketuntasan, yang menandakan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Make a Match sudah cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Meskipun masih ada siswa yang merasa ragu dalam permainan kartu, mayoritas siswa aktif berpartisipasi. Beberapa siswa bahkan terlihat lebih antusias berdiskusi dengan teman-teman mereka. Namun, masih terdapat sedikit kegaduhan saat mencari pasangan kartu, yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan 58,33% siswa aktif dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa yang masih kurang aktif. Refleksi terhadap pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa metode Make a Match dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, meskipun masih ada kelemahan dalam hal pengelolaan kelas yang perlu diperbaiki. Guru diharapkan untuk lebih memusatkan perhatian siswa pada langkah-langkah pembelajaran yang lebih jelas dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun masih ada siswa yang belum tuntas, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, yang memberikan harapan bahwa proses pembelajaran bisa terus diperbaiki ke depan.

Berdasarkan hasil siklus II, terlihat bahwa meskipun belum mencapai 100% ketuntasan, ada kemajuan yang cukup baik dalam peningkatan hasil belajar siswa. Siklus II menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang tuntas dibandingkan dengan siklus I. Hal ini memberikan motivasi untuk melanjutkan ke siklus III dengan beberapa perbaikan pada aspek yang masih perlu diperhatikan, seperti pengelolaan kelas dan penyampaian langkah-langkah pembelajaran yang lebih jelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih optimal.

3.2 Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II, penggunaan metode Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji QS. At-Tin di kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Layang. Pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari pra-siklus yang hanya mencapai 60, menjadi 65. Meskipun peningkatan ini belum signifikan, hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam proses pembelajaran, yang mana para siswa mulai merespon materi pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Arends (2012), metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi lebih baik.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, dimana nilai rata-rata siswa mencapai 78,33. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match sudah mulai lebih efektif, karena pada siklus ini siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga mulai memahami materi secara mendalam. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2011), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan, seperti Make a Match, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui interaksi sosial antar siswa.

Peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus juga menjadi indikator keberhasilan metode ini. Pada siklus I, 5 siswa atau 41,67% siswa tuntas, dan meningkat pada siklus II menjadi 7 siswa atau 58,33%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan dalam siklus pertama mulai membuahkan hasil, namun masih memerlukan penguatan pada siklus-siklus berikutnya. Menurut Yuliawati (2016), proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pemahaman siswa, sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dari sisi aktivitas belajar siswa, pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktif belajar, yaitu sebanyak 5 siswa atau 41,67%, dibandingkan dengan pra-siklus yang hanya 3 siswa atau 25%. Pada siklus II, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 7 siswa atau 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa metode Make a Match efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Astuti (2019), keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan aktivitas belajar ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Melalui Make a Match, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga berpartisipasi aktif dalam permainan yang melibatkan interaksi dan diskusi dengan teman sekelas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat memperbaiki hasil belajar mereka (Jonassen, 1999). Namun, meskipun ada peningkatan, masih ada sebagian siswa yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif pada siklus I dan II. Pada siklus I, terdapat 5 siswa (41,67%) yang kurang aktif, dan pada siklus II jumlah ini menurun menjadi 4 siswa (33,33%). Beberapa siswa yang kurang aktif ini mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi atau merasa tidak percaya diri dalam mengikuti permainan. Menurut Trianto (2010), faktor individual seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan belajar sangat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, keberhasilan yang tercapai pada siklus I dan II menunjukkan bahwa metode Make a Match telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai, ketuntasan, maupun aktivitas belajar. Oleh karena itu, pada siklus III, diharapkan ada perbaikan lebih lanjut, terutama dalam meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2011) yang menyatakan bahwa refleksi dan evaluasi terhadap setiap siklus pembelajaran sangat penting untuk merencanakan perbaikan yang lebih efektif pada siklus selanjutnya. Secara keseluruhan, penerapan metode Make a Match dalam pembelajaran Mari Mengaji dan Mengkaji QS. At-Tin terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap materi, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa metode Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Mari Mengaji dan Mengkaji QS. At-Tin* di kelas IV SD Negeri 2 Lubuk Layang.

Pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari 60 menjadi 65, dengan 41,67% siswa mencapai ketuntasan belajar. Meskipun peningkatan ini belum signifikan, metode ini telah berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan kelas dan penyampaian langkah-langkah metode yang lebih jelas.

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat signifikan menjadi 78,33, dengan 58,33% siswa

mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode Make a Match mulai lebih efektif, dengan peningkatan keaktifan siswa dan pemahaman materi yang lebih baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif atau belum mencapai ketuntasan, yang menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, penggunaan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal nilai, ketuntasan, maupun keaktifan. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan interaksi sosial antar siswa berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Oleh karena itu, diharapkan pada siklus III akan ada perbaikan lebih lanjut, terutama dalam pengelolaan kelas dan peningkatan keterlibatan siswa yang lebih aktif untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (9th ed.). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian: Kualitatif dan kuantitatif* (Edisi ke-6). Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hidayat, S. (2013). Pembelajaran berbasis permainan: Meningkatkan hasil belajar dengan metode Make a Match. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 45–55.
- Huda, M. (2017). *Model-model pembelajaran yang efektif*. Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. Kagan Cooperative Learning.
- Mulyasa, E. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Pearson Education.
- Sugiyanto, D. (2010). *Pembelajaran berbasis kooperatif*. Penerbit Andi.